

NADA WARNA BELLAMORA

SOLO EXHIBITION BY LANDHA BELLAMORA



Publised as a supplement of

"NADA WARNA BELLAMORA"

Solo Exhibition by Landha Bellamora

Galeri ZEN1 dan V&V Gallery

Exhibition period April, 12th – May, 11th, 2025

at V&V Gallery

Wisma Geha. Jln Timor no.25 RT.9/RW.4 Dukuh Atas. Gondangdia Menteng, Kota Jakarta Pusat 10350

All works of art by artist

Curator Rizki A. Zaelani

Catalogue by Guns Gunawan

Art Director Nicolaus Kuswanto

Published by Galeri ZEN1

Copyright © 2025 Galeri ZEN1

Galeri ZEN1

Ruko Tuban Plaza No. 50. Jl. Bypass Ngurah Rai, Tuban, Kuta, Badung, Bali 80361 Indonesia

Jl. Purworejo No. 24, Dukuh Atas, Menteng, Jakarta Pusat 10310 Indonesia

phone: +6287760149668 | email: galerizen1@gmail.com | instagram: [@galerizen1](https://www.instagram.com/galerizen1)

e-catalogue: issuu.com/galerizen1 | www.galerizen1.com

All right reserved. No part of this publication may be reproduced, store in retrieval system, or trasmitted in any form or by any means, electronic, mechanical, photocopying, recording, or otherwise, without permission of the producer.

Nada Warna Bellamora

Cara penggambaran kelopak mata itu berkaitan dengan gestur tubuh yang digambarkannya, berkaitan dengan sikap tubuh atau sikap diri, bahkan, tentang image perempuan yang dibayangkan oleh Bella? Bagi saya, Bella justru menunjukkan sikap modesty seorang perempuan muda. Di situ, mungkin, nilai inspirasinya yang penting.

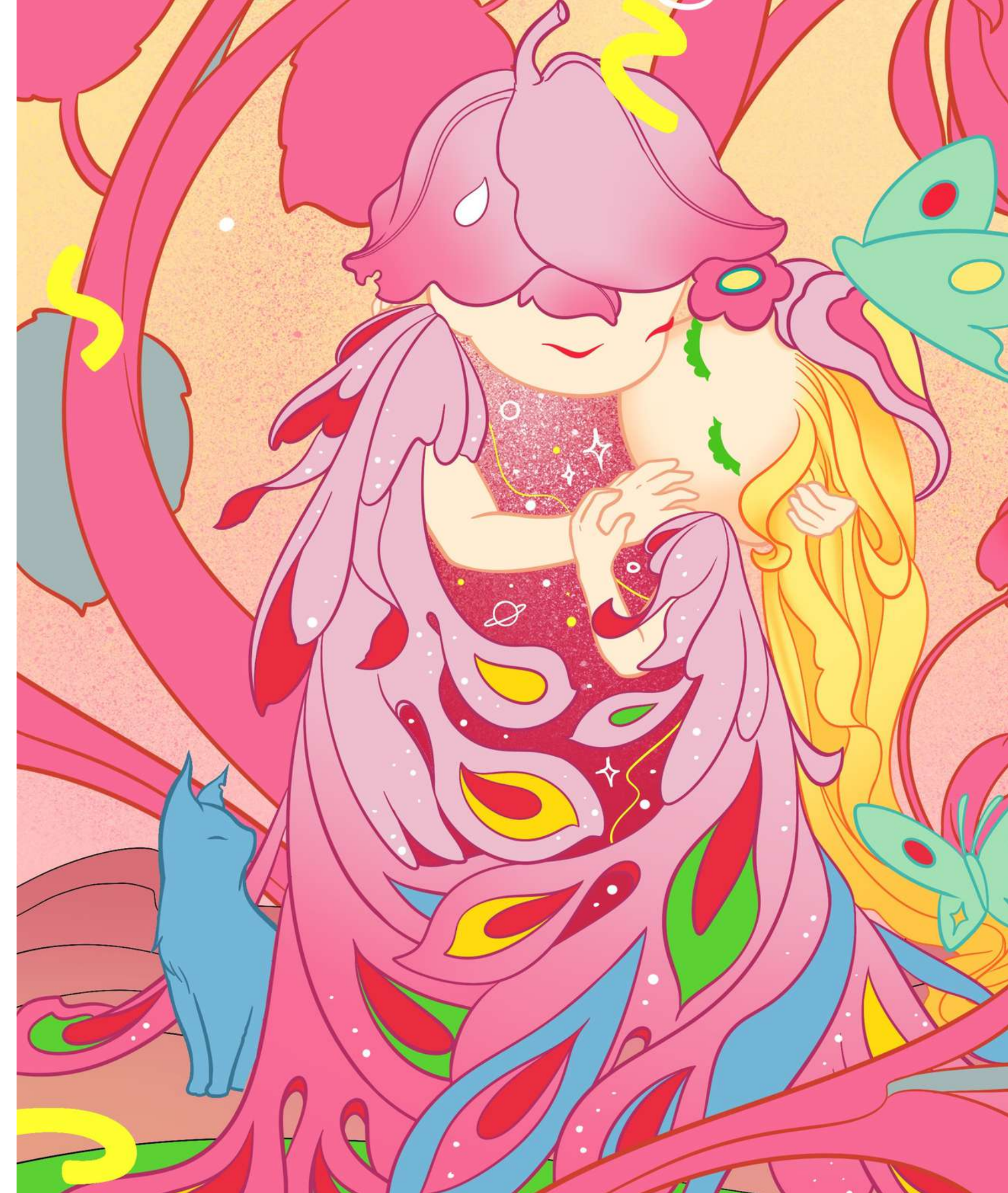
-Rizki A. Zaelani

Landa Bellamora, atau lebih akrab dipanggil Bella, lahir di Kediri – Jawa Timur, tahun 1997 adalah salah seorang alumni dari Institut Seni Indonesia – Yogyakarta yang kini turut meramaikan pertumbuhan generasi seniman muda potensial Yogyakarta. Lukisan-lukisan Bella mengandung cerita, menunjukkan sosok perempuan muda dengan berbagai sikap, tindakan, maupun pose tubuh akrab dan mudah dikenali. Bella, sebagaimana banyak perempuan muda di Indonesia, bisa menemukan dan mengumpulkan berbagai kisah meanrik dan insipratif tentang perempuan dalam berbagai mitos, cerita fantasi, maupun narasi fiktif. Kekuatan penciptaan seni yang dikerjakan Bella membedakan dirinya dengan cara penuturan atau penggambaran yang biasa dilakukan perempuan lain seusianya. Melalui ekspresi lukisan-lukisannya, Bella mengungkap apa yang dipikirkan dan dirasakannya untuk mengundang tanggapan, simpati, maupun partisipasi dari publik seni yang mengapresiasinya.

Ekspresi lukisan-lukisan Bella menunjukkan potongan dari sebuah kisah, menunjukkan suasana, serta menggambarkan sikap gestural dari setiap tokoh yang dipilihnya. Atribut yang digambarkan pada setiap tokoh menjelaskan insiprasi tentang muasal kisah yang menarik bagi Bella untuk diungkapkan. Bentuk rambut, yang panjang terurai atau pendek dengan potongan yang khas, adalah bagian dari identitas penciptaan seni yang penting dalam karya-karya Bella. Perihal rambut, dalam lukisan-lukisan itu, bisa mengingatkan kita pada kisah-kisah tokoh perempuan dalam cerita fantasi atau mitologi —setiap orang bisa menemukannya melalui caranya sendiri. Bella menyadari bahwa rambut adalah mahkota atau perhiasan bagi seorang gadis yang kemudian akan tumbuh menjadi seorang perempuan. Bagi Bella, rambut adalah atribut yang paling dekat serta akrab untuk menyatakan kisah, harapan, perasaan maupun pikiran seorang perempuan. Ini menarik. Saat ini, telah menjadi lumrah jika seorang laki-laki juga bisa memiliki mode rambut yang panjang sebagaimana perempuan pun bisa memilih potongan rambut pendek bahkan menghilangkan identitas perempuan berdasarkan bentuk potongan rambut. Pilihan Bella menganggap penting atribut karakter khas rambut perempuan merupakan cermin sikap dan pikirannya tentang eksistensi dan peran perempuan masa kini.

Bagi saya, ada pokok lain yang menarik dalam ekspresi lukisan-lukisan Bella, yaitu soal mata. Terhadap lukisan-lukisan Bella, saya teringat lukisan lukisan karya seniman senior Indonesia, Jeihan. Pelukis Jeihan, memang, tidak hanya menggambarkan sosok perempuan, namun karya-karyanya yang sohor adalah tentang lukisan-lukisan sosok perempuan dengan lubang mata hitam. Publik seni menganggap sosok-sosok itu bermata ‘bolong,’ namun Jeihan menjelaskannya sebagai sebuah undangan untuk mengenali dan memasuki dunia misteri perempuan: gagasan yang pada akhirnya menyampaikan nilai misteri dunia dan kehidupan. Lukisan-lukisan Bella justru tidak menunjukkan penggambaran mata pada setiap sosok perempuan yang digambarkannya. Menurut saya, ini juga suatu misteri. Apakah Bella benar-benar ingin melukisannya para tokoh perempuan yang matanya tengah terpejam? Atau, mungkin, justru cara penggambaran kelopak mata itu berkaitan dengan gestur tubuh yang digambarkannya, berkaitan dengan sikap tubuh atau sikap diri, bahkan, tentang image perempuan yang dibayangkan oleh Bella? Bagi saya, Bella justru menunjukkan sikap modesty seorang perempuan muda. Di situ, mungkin, nilai inspirasinya yang penting.

Bagian yang paling menonjol dari ekspresi lukisan-lukisan Bella adalah soal warna; saya lebih suka menyebutnya sebagai nada warna. Jenis dan karakter warna-warna yang dipilih dan digunakan Bella sangat khas, khusus, dan mencerminkan pilihan cita rasa yang dimiliki Bella. Karakter warna-warna itu, boleh jadi, mengingatkan pada nuansa kebahagiaan, pada pengalaman nyaman masa kecil, atau tentang dorongan bermain serta keberanian mencoba tanpa rasa takut sebagaimana setiap orang mengalaminya ketika kecil. Permainan nada warna-warna khas Bella ini yang membentuk suasana bagi hasil ekspresi karya-karya, menciptakan lingkungan dan cara kehadiran diri yang dipenuhi daya maupun semangat hidup. Nada-nada warna yang diciptakan Bella itu pula yang berhasil menciptakan bentuk-bentuk imajinatif, fantastik, serta bersifat hidup. Permainan nada warna Bella, pada dasarnya, adalah cara pengungkapan yang bersifat hidup, memuat harapan terhadap nilai-nilai kebahagiaan hidup, sebagaimana kehidupan yang tengah dijalani Bella, kini.

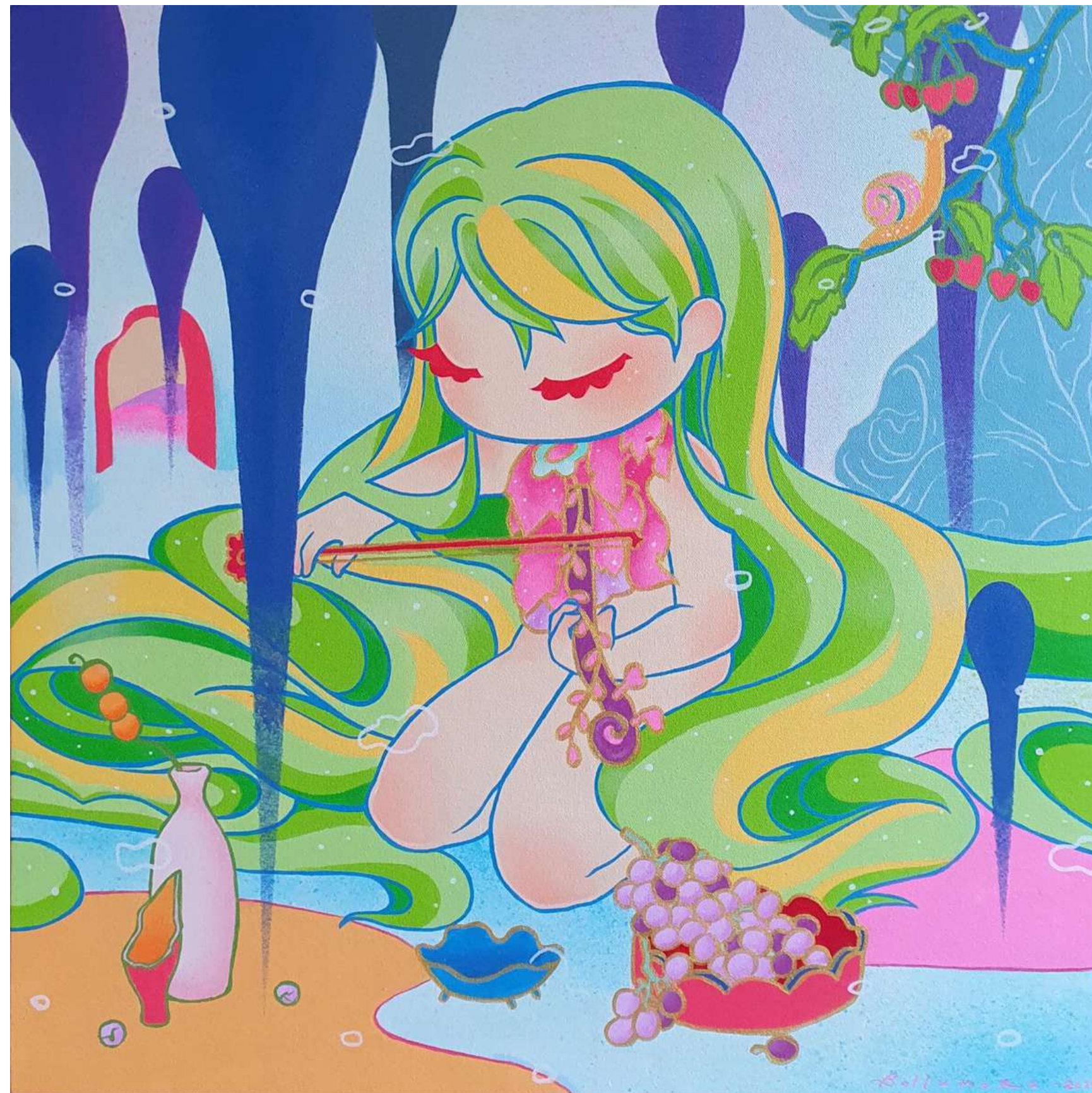


ARTWORK

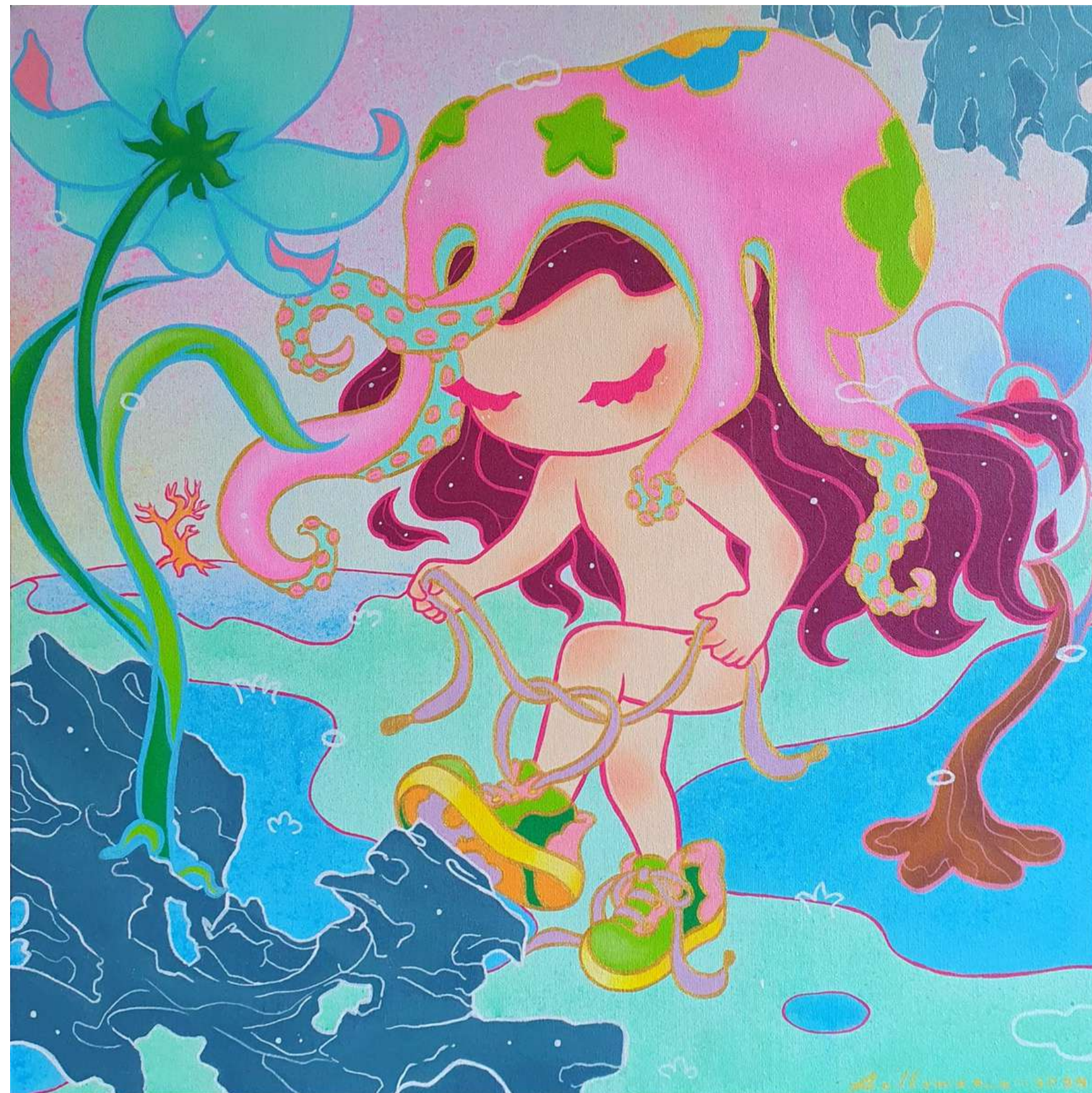
Landha Bellamora
A Memorries That Never Comeback
60 x 60 cm
Acrylic on Canvas
2024



Landha Bellamora
Into the Rainbow
60 x 60 cm
Acrylic on Canvas
2024



Landha Bellamora
To Be or Not To Be
60 x 60 cm
Acrylic on Canvas
2024



Landha Bellamora
Belief of Faith
75 x 75 cm
Acrylic on Canvas
2024



Landha Bellamora
No Regret
75 x 75 cm
Acrylic on Canvas
2024



Landha Bellamora
Its About How You React
75 x 75 cm
Acrylic on Canvas
2024



Landha Bellamora
The Silent Guide
75 x 75 cm
Acrylic on Canvas
2025



Landha Bellamora
With the Choises I've Made
75 x 75 cm
Mixed Media on Canvas
2024



Landha Bellamora
Silent Wishpers of Love
80 x 60 cm
Acrylic on Canvas
2025



Landha Bellamora
Forevermore
80 x 60 cm
Acrylic on Canvas
2025



Landha Bellamora
Serenity
140 x 120 cm
Acrylic on Canvas
2025



Landha Bellamora
Mama
140 x 120 cm
Acrylic on Canvas
2025



ARTIST PROFILE



Landha Bellamora

Landha is an artist from Indonesia who born in Kediri, East Java on April 5th, 1997. She has completed her Bachelor of Fine Arts education at Indonesian Institute of The Arts Yogyakarta.

Landha's art is a personal journal where she shares feelings, thoughts, struggles, and anxieties in a contemporary way. She loves to use candy-sweet colors to give it a dreamy vibe. She also hopes that anyone who sees her paintings will always find happiness at every moment.

This year, Landha's exploration has focused on Indonesian folklore, allowing her to gain insight and perspective. She wanted to bring legendary characters back to life, give them new expressions and emotions, and explore the dynamics of their relationship with the world.

During the process of painting, she also considered identifying herself as one of the characters in question, based on their emotions and thoughts. She reinterpret this classic story, finding relevance to today's life through her personal point of view.

Exhibition

2024

“Life of Our Years”, LAV Gallery, Yogyakarta

“Kelana”, Kopi Oetama, Yogyakarta

“We Laugh, We Work, We Sad, We Grow”, Blooms collective, LAV Gallery, Yogyakarta

2023

“Checkpoint”, LAV Gallery, Yogyakarta

“Komik Weeks - Energi Juxtaposisi”, Sangkring, Yogyakarta

“Fairy Tale”, Achieve Art Space, Yogyakarta “Wake Up”, Indieart House, Yogyakarta

2022

“KURATIF”, Indie Art House, Yogyakarta

2021

“Suddenly Movement #3 “..To Be Continued”, SK Coffee Lab Kediri.

“REMEMBRANCE”, Patriot Coffee GAC.

2019

“PERTAMAX” Seni Murni 2015, Galeri R.J Katamsi ISI Yogyakarta.

2018

“Arteri Sungai” Green Collaboration #3, Plataran Djoko Pekik Yogyakarta.

2017

“MERAH | MUDA”, JNM Yogyakarta.

“Aksi Artsy #2”, Galeri R.J Katamsi, ISI Yogyakarta.

“Nandur Srawung - Budaya Jogja Budaya Jawa Adiluhung”. Taman Budaya Yogyakarta.

“MADRE, Galeri Fadjar Sidiq, ISI Yogyakarta.

Acknowledgements

Galeri ZEN1, V&V Gallery, Nicolaus Kuswanto and Wilian Robin
with humble say thank you to :

Landha Bellamora
Haerul Bengardi
Sandiana Soemarko
Erwin Soeyanto
Daniel Ginting
Rini Anggraeni
Agricon Indonesia
Guns Gunawan
Sanjaya
Iqbal Mula Taufik
Ni Wayan Venna Octatita
Dwiga Moniq Adelin
Ibnu Suprayogi
Doctore
Ni Made Yuli Aryawati
Asosiasi Galeri Seni Indonesia





Ruko Tuban Plaza No. 50. Jl. Bypass Ngurah Rai, Tuban, Kuta, Badung, Bali 80361 Indonesia
Jl. Purworejo No. 24, Dukuh Atas, Menteng, Jakarta Pusat 10310 Indonesia
email: galerizen1@gmail.com | instagram: [@galerizen1](https://www.instagram.com/galerizen1) | e-catalogue: issuu.com/galerizen1
www.galerizen1.com

Wisma Geha. Jalan Timor No.25 RT.9/RW.4 Dukuh Atas. Gondangdia
Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat 10350